

HUBUNGAN ANTARA KEDISIPLINAN DENGAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 SAMPANG DALAM PEMBELAJARAN PENJASORKES

Eko Andry Julianto

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, andryeko@yahoo.com

Junaidi Budi Prihanto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani membimbing perkembangan manusia kearah yang positif dalam aspek kognitif (wawasan berpikir), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap). Dalam kaitan belajar, disiplin merupakan prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa-apa. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan disiplin belajar adalah hal penting yang harus dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam pembelajaran Penjasorkes. 2) Jika ada, seberapa besar hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam pembelajaran Penjasorkes. Sampel penelitian di ambil berdasarkan *Stratified Random* biasanya digunakan pada populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Sampel Penelitian yaitu siswa kelas X, XI, dan XII sebanyak 93 siswa. Metode dalam analisa ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan uji korelasi (*r-product moment*), sedangkan proses pengambilan data dilakukan dengan menggunakan angket kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Tidak ada hubungan. 2) Nilai $r_{hitung} (0,927) > r_{tabel} (0,204)$.

Kata Kunci: Kedisiplinan, Hasil Belajar Siswa

Abstract

Physical education in school is a part of overall education, physical education lead human development to positive ways in cognitive aspect (concept of thinking), psychomotor (skills), and affective (attitude). In learning activity, discipline is the main requirement to achieve success in learning activity. Without the strong discipline, the learning activity is become invaluable learning activity, meaningless, and no achievement. That is why the effort for improve discipline of learning is the important thing that must to be done in achieving success of learning activity. The research questions in this research are : 1) is there any relationship between the discipline with students learning outcome in students of senior high school 1 Sampang in Penjasorkes learning activity. 2) if there, how far the relationship between the discipline with students learning outcome in students of senior high 1 Sampang in Penjasorkes learning activity. The sampling of this research is taken based on Stratified Random, usually it is used to a population which has stratified arrangement or has many stratified. The sampling of this research is 24 students of X,XI, and XII. The method that is used in this research is descriptive quantitative and correlation test (*r-product moment*), while the process of retrieval data is done by using discipline questionnaire and the students learning outcome. The result of this research can be concluded that: 1) Irrelationship. 2) the r score (0,927) $> r$ table (0,204).

Keywords : discipline, students learning outcome

PENDAHULUAN

Dalam Negara yang sedang membangun seperti Indonesia, remaja, yang juga disebut generasi muda, mempunyai peranan yang sangat berarti. Semangat yang cukup tinggi untuk mencapai suatu ideal tertentu dengan kerja keras yang tanpa pamrih dapat membuat remaja menghasilkan prestasi-prestasi yang baik berguna untuk pembangunan negaranya.

Masa remaja masih merupakan masa belajar di sekolah. Hal ini terutama berlaku bagi permulaan masa

tersebut, remaja pada umumnya duduk di bangku sekolah menengah atas atau yang setingkat. Masalah yang dapat dilontarkan adalah apakah sekolah juga mempunyai fungsi pembentukan watak karakter kedisiplinan yang sesuai dengan perkembangan kepribadian remaja. Dengan perkataan lain sumbangan apa yang diberikan oleh sekolah kepada pemenuhan tugas-tugas perkembangan remaja serta terhadap perannya terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Kedisiplinan harus dibangun dengan cara yang tepat sesuai dengan bidang

keilmuan yang akan dijalani siswa, sehingga kelak diharapkan siswa mampu menjadi cendekiawan atau ilmuwan yang cepat tanggap menghadapi persoalan yang muncul.

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang mempunyai tujuan antara lain untuk membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis, dan agama. Selain itu juga untuk mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani, permainan dan olahraga (Nurhasan, 2005: 6). Pendidikan jasmani di sekolah merupakan salah satu bagian dari pendidikan keseluruhan, pendidikan jasmani membimbing perkembangan manusia kearah yang positif dalam aspek kognitif (wawasan berpikir), psikomotorik (keterampilan), dan afektif (sikap).

Dalam kaitan belajar, disiplin merupakan prasyarat utama untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Tanpa disiplin yang kuat maka kegiatan belajar hanya merupakan aktivitas yang kurang bernilai, tanpa mempunyai makna dan target apa-apa. Oleh karena itu, upaya-upaya untuk meningkatkan disiplin belajar adalah hal penting yang harus dilakukan dalam rangka mencapai keberhasilan belajar

Penerapan kedisiplinan biasanya disertai dengan penerapan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan kedisiplinan. Contoh dari penerapan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Sampang khususnya dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) yang dimulai jam 05.00, jika siswa terlambat datang lebih dari 5 menit dihukum lari 2 kali putaran lapangan sepak bola, begitu juga jika peserta didik terlambat lebih lama maka hukumannya lebih banyak. Pakaian olahraga yang dikenakan siswa harus seragam olahraga, sebagai hukumannya adalah jika peserta didik tidak memakai seragam olahraga, maka siswa tersebut diberikan hukuman *push-up* 50 kali. Dalam melakukan pemanasan, siswa harus mengikuti gerak yang diinstruksikan oleh guru, peserta didik tidak boleh melakukan gerak yang tidak sesuai dengan guru, jika siswa melanggar maka dia disuruh memimpin di depan dan gerakannya harus benar. Dan apabila terlambat masuk ke sekolah jam 07.00 maka siswa dihukum membersihkan kelas.

Dengan adanya masalah-masalah yang telah dijabarkan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul, "Hubungan Antara Kedisiplinan Dengan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sampang Dalam Pembelajaran Penjasorkes".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi atau hubungan.

Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang menghubungkan satu atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut (Maksum, 2009: 52). Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh serta mengukur kuat lemahnya pengaruh antar 2 variabel atau lebih.

Penelitian dilaksanakan dengan tahapan kerja sebagai berikut :1) Melakukan studi pendahuluan ke sekolah yang akan dijadikan objek penelitian. 2) Pembuatan proposal penelitian. 3) Observasi ke sekolah yang digunakan sebagai tempat pengambilan data dan mengurus surat izin penelitian. 4) Memberikan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah serta menentukan jadwal penelitian. 5) Memberi pengarahan tentang pengisian angket yang diberikan kepada responden.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII SMA Negeri 1 Sampang yang masing-masing kelasnya terdiri dari: kelas X berjumlah 10 kelas yang mana tiap-tiap kelas berjumlah antara 32 sampai 35 siswa, kelas XI berjumlah 9 kelas yang mana tiap-tiap kelas berjumlah antara 32 sampai 35 siswa, dan kelas XII berjumlah 9 kelas yang mana tiap-tiap kelas berjumlah 32 sampai 35, jadi total anggota populasi adalah 304 siswa.

Sampel dipilih dengan cara undian yang diikuti masing-masing kelas IPA dan IPS pada kelompok populasi, sehingga masing-masing kelas pada kelas X, XI IPA dan IPS, dan XII IPA dan IPS mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel, dari cara tersebut didapat siswa kelas X IPS 1 yang berjumlah 27 siswa, XI IPA 7 yang berjumlah 33 siswa dan kelas XII IPA 5 yang berjumlah 33 siswa, jadi seluruh jumlah sampel berjumlah 93 siswa.

Untuk mengetahui hasil belajar penjasorkes, penulis memperoleh data dari hasil rapor semester ganjil tahun ajaran 2013-2014. Untuk mengetahui kedisiplinan siswa, penulis menggunakan angket atau kuisioner yang diadopsi dari (Irsyadi, 2008) yang sudah teruji kevaliditasan dan reliabilitasnya, karena pengadopsian angket ini tidak merubah satu hal apapun dari angket aslinya jadi dengan kata lain penggunaan keorisinilan angket ini adalah seratus persen. Uji reliabilitas angket yang dilakukan kepada 80 sampel diperoleh $r_{hitung} = 0,853$, $r_{tabel} = 0,220$ ($0,853 > 0,220$), yang berarti instrumen tersebut reliabel. Uji validitas angket dari 76 item pertanyaan setelah diuji validitasnya, item yang memenuhi validitas ada 39 item yaitu dengan nilai tertinggi $r_{hitung} = 0,596$, $r_{tabel} = 0,220$ ($0,596 > 0,220$), yang berarti valid. Dan nilai terendah $r_{hitung} = 0,221$, $r_{tabel} = 0,220$ ($0,221 > 0,220$), yang berarti valid, sehingga ditentukan jumlah item angket adalah 39 butir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada deskripsi data ini peneliti membahas tentang rata-rata, simpangan baku, varians, nilai tertinggi dan nilai terendah yang didapat dari data angket kedisiplinan dan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Angket Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 1 Sampang

Deskripsi Data	Hasil	
	Angket Kedisiplinan	Belajar Siswa
Rata-rata / Mean	129,27	85,20
Standar Deviasi (SD)	11,133	1,157
Varians (S ²)	123,94	1,338
Nilai Terendah	109	82
Nilai Tertinggi	149	89

Berikut hasil pengujian normalitas dengan menggunakan SPSS 16.00 for windows.

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas

Model	N	Mean	Std.	Kolmogrov-	Asymp. Sig.
			Deviation	Smirnov Z	(2-tailed)
Hasil Kedisiplinan	93	129.72	11.133	.947	.331
Hasil Belajar Siswa	93	85.20	1.157	1.972	.001

a. Uji Korelasi (*r-Rank Order Spearman*)

Berdasarkan penghitungan dengan menggunakan rumus uji korelasi (*r-Rank Order Spearman*) diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,927.

Dengan mengkonsultasikan nilai r_{hitung} dan nilai r_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa H_0 gagal karena nilai r_{hitung} (0,927) > r_{tabel} (0,204). Dengan kata lain bahwa tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang.

Dari hasil penelitian ini, dapat ditegaskan oleh penulis bahwa kedisiplinan tidak ada hubungannya dengan hasil belajar siswa. Karena hasil belajar yang diperoleh relatif sama dengan kata lain tidak objektif atau nilai yang diperoleh bukan sebenarnya (dikontrol). Padahal dalam proses belajar mengajar kemampuan siswa dapat diukur dari seberapa jauh siswa tersebut sudah mencapai apa yang telah diharapkan dengan diukur dari segi prosesnya selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar. Serta penilaian yang dilakukan oleh guru mempunyai tujuan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar,

untuk perbaikan proses pembelajaran, dan penentuan kenaikan kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang sudah terkumpul, diperoleh data sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tidak ada hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 1 Sampang dalam pembelajaran Penjasorkes.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

Guru dapat memotivasi siswa untuk aktif dan menerapkan kedisiplinan dalam kegiatan jasmani dan olahraga di sekolah agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Diharapkan bagi guru untuk memulai mendisiplinkan diri sendiri sehingga tanpa disadari akan di contoh oleh siswa. Agar hukumannya dijadikan lebih ringan dan diterapkan secara benar kepada semua siswa sehingga semua siswa akan mentaati peraturan disekolah.

Diharapkan bagi peneliti lain dapat menggunakan metode yang lain, seperti pengaruh ataupun perbandingan. Dan menggunakan nilai hasil belajar selain nilai raport. Sehingga diharapkan diperoleh perubahan secara menyeluruh dan hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Nurhasan, dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani (Bersatu membangun manusia yang sehat jasmani dan rohani)*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya: Fakultas Ilmu Keolahragaan.

Irsyadi, Barry R (2008). *Hubungan antara Kedisiplinan Siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya : Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNESA.